

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kodefikasi diagnosis kanker di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito dengan total sampel 70 formulir SRiKandI periode bulan Januari 2022-Desember 2023 tidak akurat dengan didapatkan hasil bahwa kode topografi menunjukkan 32 (46%) kode akurat dan 38 (54%) tidak akurat. Sementara itu, kode morfologi menunjukkan hasil 63 (90%) kode akurat dan 7 (10%) tidak akurat.
 2. Faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis kanker sebagai berikut:
 - a. Faktor *man* yaitu belum adanya pemetaan pekerjaan *cancer register* dan administrasi ruangan radioterapi.
 - b. Faktor *money* yaitu anggaran pelatihan koding/registrasi kanker terbatas hanya satu kali dalam setahun.
 - c. Faktor *material* yaitu terdapat penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan panduan simbol, singkatan, dan definisi RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito dan ketidaklengkapan pengisian data medis.
 - d. Faktor *method* yaitu belum ada SOP penentuan kode khusus kanker.
 - e. Faktor *Machine* yaitu input data registrasi kanker di CanReg5 sulit.
- Prioritas masalah terletak pada faktor *method* yaitu belum ada SOP penentuan kode khusus kanker.

B. Saran

1. Bagi RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito:
 - a. Unit rekam medis melakukan optimalisasi kinerja SDM sesuai SOP yang ditetapkan.
 - b. Disarankan diklat mempertimbangkan penambahan alokasi dana untuk pelatihan agar meningkatkan kompetensi petugas dalam menentukan kode yang akurat
 - c. Disarankan kepada dokter dan tenaga kesehatan mematuhi penggunaan singkatan yang telah disepakati dan mengisi data medis secara lengkap dengan cara sosialisasi saat kegiatan rapat I, pertemuan bulanan dan tahunan.
 - d. Diharapkan unit rekam medis membuat SOP penentuan kode khusus kanker.
 - e. Diharapkan melakukan pengembangan pada SIMETRIS untuk menu registrasi kanker dan dilakukan dimonitoring dan evaluasi terhadap sistem yang dikembangkan tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perhitungan analisis beban kerja registrasi kanker.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakakuratan hasil pengkodean, tetapi juga mencakup perumusan dan implementasi strategi perbaikan melalui pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).